

Penerapan Metode Total Physical Response untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ilmanizza

Faridah Ariyani

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

idaary4354@gmail.com

Abstract: *Speaking skills are an important aspect of early childhood language development that need to be stimulated appropriately. However, there are still children aged 5–6 years who lack confidence in speaking and are not yet able to respond to verbal instructions properly. This study aims to determine the implementation of the Total Physical Response (TPR) method in improving the speaking skills of children aged 5–6 years at TK Ilmanizza, Tambun Utara. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. The research subjects consisted of 14 children in Group B. Data were collected through observation of the children's speaking skills. The results of the study indicated an improvement in children's speaking skills after the implementation of the TPR method, as shown by the increasing number of children who achieved the categories of Developing as Expected (BSH) and Developing Very Well (BSB). Therefore, the Total Physical Response method is effective in improving early childhood speaking skills.*

Keywords: *Children, Speaking Skills, Stimulation*

Abstrak: Keterampilan berbicara merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini yang perlu distimulasi secara tepat. Namun, masih ditemukan anak usia 5–6 tahun yang kurang berani berbicara dan belum mampu merespons instruksi secara verbal dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun di TK Ilmanizza, Tambun Utara. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 14 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap keterampilan berbicara anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara anak setelah penerapan metode TPR, ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, metode *Total Physical Response* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini.

Kata kunci: Anak, Keterampilan berbicara, Stimulus

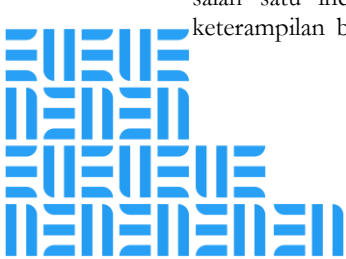
PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan penting dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh. Masa anak usia dini ini disebut sebagai masa golden age, yaitu periode emas perkembangan manusia yang berlangsung sejak lahir sampai usia enam tahun. Pada masa ini berbagai perkembangan anak berlangsung sangat pesat, seperti perkembangan fisik-motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan moral anak, sehingga memerlukan stimulasi pendidikan yang tepat, terarah, dan berkesinambungan. Kesalahan dalam pemberian rangsangan pada masa ini dapat berdampak pada perkembangan anak di tahap selanjutnya. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memahami dan menerapkan kegiatan pengembangan yang dapat mendukung optimalisasi potensi setiap anak.

Pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan anak usia dini sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 1 ayat (14) disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Ketentuan ini menegaskan bahwa PAUD bukan sekadar pendidikan persiapan sekolah, melainkan fondasi utama bagi perkembangan anak secara holistik. Salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah aspek bahasa, khususnya keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan anak dalam menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, serta kebutuhan secara lisan kepada orang lain. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kosakata, tetapi juga mencakup keberanian, kejelasan pelafalan, serta kemampuan merespons komunikasi dua arah. Anak yang memiliki keterampilan berbicara yang baik akan lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya, guru, maupun lingkungan sekitarnya.

Pada usia 5–6 tahun, anak seharusnya telah mampu menyusun kalimat sederhana dengan struktur yang cukup jelas, menjawab pertanyaan dengan runtut, mengikuti dan merespons instruksi secara verbal, serta mampu mengungkapkan pendapat atau pengalaman sederhana di depan teman-temannya. Perkembangan tersebut menjadi salah satu indikator kesiapan anak dalam memasuki pendidikan dasar. Oleh karena itu, stimulasi terhadap keterampilan berbicara perlu diberikan secara konsisten dan terencana melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai



dengan karakteristik anak usia dini.

Proses pembelajaran di taman kanak-kanak hendaknya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk aktif berbicara. Pembelajaran yang bersifat interaktif, menyenangkan, dan melibatkan partisipasi langsung anak akan lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Anak usia dini pada dasarnya belajar melalui pengalaman langsung, bermain, bergerak, dan berinteraksi. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan guru sangat menentukan perkembangan keterampilan berbicara anak.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Oktober 2025 di kelompok B TK Ilmanizza, ditemukan adanya permasalahan dalam perkembangan keterampilan berbicara anak. Dari jumlah keseluruhan siswa, kurang dari 50 persen anak yang menunjukkan kemampuan berbicara sesuai dengan indikator perkembangan yang diharapkan. Temuan ini menjadi perhatian khusus karena kelompok B merupakan tingkat akhir sebelum anak melanjutkan ke jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terdapat beberapa indikator keterampilan berbicara yang belum berkembang secara optimal. Anak belum mampu merespons instruksi guru secara verbal dengan jelas, pelafalan kata masih kurang tepat, penggunaan kosakata masih terbatas, serta sebagian anak belum menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-temannya. Selain itu, ketika guru mengajukan pertanyaan, beberapa anak cenderung diam atau hanya merespons dengan anggukan dan gerakan tanpa menyampaikan jawaban secara lisan. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak masih kurang percaya diri dan belum terbiasa mengungkapkan pendapat secara verbal.

Apabila kondisi tersebut tidak segera diberikan stimulasi yang tepat, maka dikhawatirkan akan berdampak pada kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Keterampilan berbicara yang kurang berkembang dapat memengaruhi kemampuan anak dalam memahami materi pembelajaran, berinteraksi sosial, serta membangun rasa percaya diri. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan mampu mendorong anak untuk aktif berbicara.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, proses pembelajaran yang berlangsung masih cenderung bersifat satu arah dan didominasi oleh penjelasan guru. Anak lebih banyak mendengarkan dibandingkan berbicara. Kesempatan anak untuk merespons secara verbal belum diberikan secara maksimal. Padahal, anak terlihat lebih antusias dan bersemangat ketika kegiatan pembelajaran melibatkan unsur gerakan dan aktivitas fisik. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini lebih mudah terlibat dalam pembelajaran yang bersifat aktif dan menyenangkan.

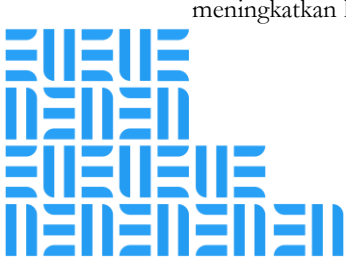
Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menunjang perkembangan anak adalah metode *Total Physical Response*. Metode ini dikembangkan oleh seorang psikolog yang berasal dari Amerika, James Asher, pada tahun 1960-an. TPR merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan instruksi verbal dengan gerakan tubuh. Dalam metode ini, anak-anak merespons perintah guru melalui tindakan fisik, seperti menunjuk, berjalan, atau menirukan gerakan, sambil mendengarkan dan mengulangi kata-kata yang sesuai dengan tahap perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa bahasa dipelajari secara alami melalui imitasi dan partisipasi fisik, mirip dengan cara anak belajar bahasa ibu.

Metode ini menekankan koordinasi antara perintah, ujaran, dan gerakan fisik sehingga pembelajaran bahasa menjadi lebih mudah dipahami dan menarik. Melalui TPR, anak dapat mengaitkan kosakata baru dengan gerakan yang dilakukan, sehingga membantu proses pengolahan dan pengingatan informasi dengan lebih baik. Metode ini dirancang secara khusus untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak tidak merasa bosan dan lebih termotivasi dalam belajar bahasa. Selain itu, unsur aktivitas motorik dalam TPR juga membantu perkembangan keterampilan motorik kasar dan halus anak. Secara keseluruhan, pendekatan TPR menawarkan metode pembelajaran bahasa yang efektif dan menyenangkan, khususnya bagi anak usia dini.

Perkembangan kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek yang penting dalam pertumbuhan anak usia dini. Prosesnya bertahap yang mencakup kemampuan anak untuk memahami (bahasa reseptif) dan mengekspresikan (bahasa ekspresif) melalui berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Pengembangan keterampilan berbicara pada anak usia dini merupakan landasan awal dalam perkembangan kemampuan berbahasa, berpikir dan berinteraksi secara sosial.

Salah satu aspek kunci dalam pendidikan ini adalah pengembangan ketrampilan berbicara, yang meliputi kemampuan mengungkapkan ide, memperluas kosakata, serta membentuk struktur kalimat yang benar. Pada anak usia 5-6 tahun, tahap ini sangat krusial karena otak mereka sedang dalam fase pertumbuhan pesat.

Keterampilan berbicara tidak hanya memfasilitasi komunikasi sehari-hari, tetapi juga berperan krusial dalam ekspresi diri, pembentukan identitas, dan kesiapan sekolah. Anak yang mahir berbicara cenderung lebih percaya diri, mudah beradaptasi di lingkungan sosial, dan memiliki dasar yang kuat untuk belajar membaca dan menulis di jenjang pendidikan berikutnya. Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi di Tk Ilmanizza, serta hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kurang dari 50 persen siswa memiliki keterampilan berbicara yang belum optimal, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5–6 Tahun di TK Ilmanizza” dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa.



METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelas tersebut sebagai peneliti melalui refleksi diri. Metode ini melibatkan penelitian yang dilakukan untuk dan oleh guru atau subjek, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti dan objeknya.

Peneliti terlibat langsung dalam setiap proses yang dilakukan secara bertahap, melalui siklus berulang. Dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, pencatatan, pengumpulan data, menganalisa data, refleksi sampai membuat laporan hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja pendidik, dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran secara konkret. Dengan demikian PTK merupakan penelitian yang bersifat praktis, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil TK Ilmanizza

TK Ilmanizza pertama kali didirikan tahun 2009 pada tanggal 2 February 2009 dibawah naungan Yayasan Rumah Pengetahuan milik Bapak Ir. Firdaus Yudistiro. Dengan latar belakang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak bagi masyarakat, khususnya di perumahan Alamanda Regency, Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara.

Tujuan didirikan lembaga ini adalah untuk membantu masyarakat dan pemerintah untuk menyediakan tempat kegiatan belajar dan bermain untuk Anak Usia Dini (PAUD) di lingkungan sekitar, dikarenakan masih terbatasnya PAUD di lingkungan sekitar.

TK Ilmanizza berada di kawasan strategis Kelurahan Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara, tepat di wilayah perbatasan antara Kota Bekasi dan Tambun Selatan. Sekolah ini terletak di wilayah dataran rendah yang mudah diakses dan nyaman untuk kegiatan belajar-mengajar. Selain berada dekat dengan pemukiman warga, letaknya pun tak jauh dari destinasi wisata edukatif yaitu Danau Rainbow yang berada di perumahan Alamanda Regency, menjadikan suasana lingkungan sekitar terasa asri dan menyenangkan.

Secara administratif, TK Ilmanizza beralamat lengkap di Perumahan Alamanda Regency Blok B9 Nomor 9. Lingkungan sekitarnya dihuni oleh masyarakat dari beragam latar belakang, namun mayoritas beragama Islam. Sebagian besar warga merupakan pendatang dari berbagai daerah di Indonesia, menciptakan komunitas yang majemuk dan dinamis, suatu keunikan yang turut memperkaya interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Tk Ilmanizza bertempat di perumahan yang terletak di wilayah Bekasi yang dikenal sebagai kawasan industri, mayoritas penduduknya bekerja sebagai karyawan swasta di berbagai pabrik. Di samping itu, terdapat pula yang menjalani profesi sebagai pedagang, sementara sebagian kecil lainnya berprofesi di sektor transportasi daring. Berikut ini profil Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini TK Ilmanizza:

- | | |
|----------------------------|--|
| a. Nama Lembaga | : TK Ilmanizza |
| b. Alamat | : Alamanda Regency Blok B9 no 9, Karang Satria, Tambun Utara, Bekasi |
| c. NPSN | : 69825629 |
| d. Nomor Izin Operasional | : 422/097/SK/PAUD/Disdik/2016 |
| e. Tgl SK Izin Operasional | : 29 Februari 2016 |
| f. Kurikulum | : Kurikulum Merdeka |
| g. Visi & Misi | |
| • Visi Tk Ilmanizza | Membentuk anak didik yang senang belajar dan bermain, berpengetahuan luas, memiliki karakter yang positif dan berjiwa kebhinekaan yang tinggi. |
| • Misi Tk Ilmanizza | |
| a. | Menanamkan Pola pikir bahwa belajar itu menyenangkan |
| b. | Memperluas pengetahuan STEAM dan Literasi |
| c. | Menanamkan karakter positif sesuai dengan norma agama |
| d. | Menumbuhkan rasa toleransi dalam kebhinekaan budaya Indonesia |

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Ilmanizza, Tambun Utara pada kelompok B yang berjumlah 14 anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki, dan 6 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan yang diberikan berupa penerapan metode Total Physical Response (TPR) untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun.



2. Tahap Pra Tindakan (Pra Siklus)

Tahap pra tindakan (pra siklus) merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun sebelum diterapkan metode Total Physical Response (TPR). Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran dan keterampilan berbicara anak. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung saat kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa memberikan perlakuan khusus. Penilaian difokuskan pada kemampuan anak dalam merespon instruksi secara verbal, kejelasan pengucapan kata, keberanian berbicara, dan kelancaran berbicara.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan keterampilan berbicara yang optimal. Beberapa anak masih pasif, ragu untuk berbicara, dan lebih sering merespon instruksi guru melalui gerakan tanpa disertai ujaran verbal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak perlu ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan hasil pra siklus tersebut, peneliti merencanakan tindakan berupa penerapan metode Total Physical Response (TPR) pada siklus I sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun.

Tabel 1. Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Anak Pra Siklus

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	5	35,7%
2	MB	6	42,9%
3	BSH	3	21,4%
4	BSB	0	0%
Jumlah :		14	100%

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

a. Perencanaan Siklus 1

Setelah pengamatan awal, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai dengan tema yang sedang berlangsung, dimulai dari kegiatan awal, inti dan akhir. Kemudian menyiapkan media pembelajaran yang sesuai. Siklus 1 dilaksanakan dalam 3x pertemuan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, guru menerapkan metode Total Physical Response dengan memberikan instruksi sederhana secara verbal yang disertai gerakan, Anak diminta untuk merespon perintah guru, dan menirukan gerakan secara bertahap mengucapkan kata atau kalimat sederhana sesuai instruksi guru.

c. Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Siklus 1

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan keterampilan berbicara yang optimal. Beberapa anak masih pasif, ragu untuk berbicara, dan lebih sering merespon instruksi guru melalui gerakan tanpa disertai ujaran verbal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak perlu ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

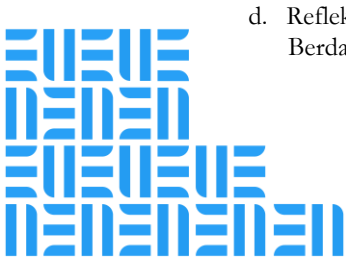
Tabel 2. Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Anak Siklus 1

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	3	21,4%
2	MB	4	28,6%
3	BSH	5	35,7%
4	BSB	2	14,3%
Jumlah :		14	100%

Berdasarkan hasil observasi siklus 1, didapatkan sebanyak 21,4% anak belum berkembang, sebagian besar anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 28,6 dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 42,9%. Anak mulai mampu mengucapkan kata sederhana, namun pelafalan dan keberanian berbicara masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil siklus I, ditemukan beberapa kendala, antara lain: anak masih malu dan ragu untuk berbicara. Guru belum memberikan penguatan verbal secara maksimal. Waktu latihan berbicara masih terbatas.

d. Refleksi Hasil Siklus 1

Berdasarkan hasil siklus I, anak mulai menunjukkan keberanian untuk merespon instruksi secara verbal,



meskipun pada beberapa anak masih diperlukan bimbingan dan pengulangan, karena ditemukan beberapa kendala, antara lain: anak masih malu dan ragu untuk berbicara. Guru belum memberikan penguatan verbal secara maksimal. Waktu latihan berbicara masih terbatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II dengan melakukan perbaikan tindakan dan memperbanyak variasi gerakan, pengulangan perintah, serta pemberian motivasi dan pujian kepada anak, agar keterampilan berbicara anak dapat meningkat secara optimal.

4. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Setelah didapatkan hasil observasi dan refleksi siklus 1, untuk memperbaiki kekurangan, guru kemudian membuat RPPH untuk menyempurnakan hasil agar peningkatan hasil belajar siswa tercapai sesuai tujuan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II, metode TPR diterapkan dengan lebih optimal. Guru menggunakan perintah yang lebih bervariasi dan melibatkan anak secara aktif, seperti menggabungkan gerakan dengan kalimat sederhana dan kegiatan bermain peran.

c. Hasil Observasi Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil observasi keterampilan berbicara anak pada siklus II sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.3, menunjukkan peningkatan yang signifikan, dibandingkan dengan siklus I. Anak tampak lebih percaya diri, aktif merespon perintah guru, dan mampu mengucapkan kata maupun kalimat sederhana dengan lebih jelas.

Seluruh anak sudah tidak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), Sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 50% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai sebanyak 35,7%, serta Mulai Berkembang tersisa 14,3% . Anak mampu merespon perintah secara verbal dan menunjukkan keberanian berbicara di depan teman.

Tabel 3. Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Anak Siklus II

	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	0	0%
2	MB	2	14,3%
3	BSH	7	50%
4	BSB	5	35,7%
Jumlah :		14	100%

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil siklus II, penerapan metode TPR terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara anak. Anak lebih aktif, antusias, dan mampu mengungkapkan bahasa secara verbal. Dengan demikian, penelitian dihentikan pada siklus II karena kriteria keberhasilan telah tercapai.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Total Physical Response (TPR) dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan anak dalam merespon instruksi secara verbal, keberanian berbicara, serta kejelasan pengucapan kata.

Metode TPR memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui kombinasi bahasa dan gerakan, sehingga anak tidak merasa tertekan untuk berbicara. Hal ini sejalan dengan pendapat Asher yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa melalui aktivitas fisik dapat membantu anak memahami dan memproduksi bahasa secara alami.

Peningkatan keterampilan berbicara anak juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif anak selama pembelajaran. Anak belajar melalui pengulangan perintah dan praktik langsung, sehingga kemampuan berbicara berkembang secara bertahap dari meniru hingga mengungkapkan kata secara mandiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode TPR efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik anak yang aktif dan belajar melalui pengalaman langsung.

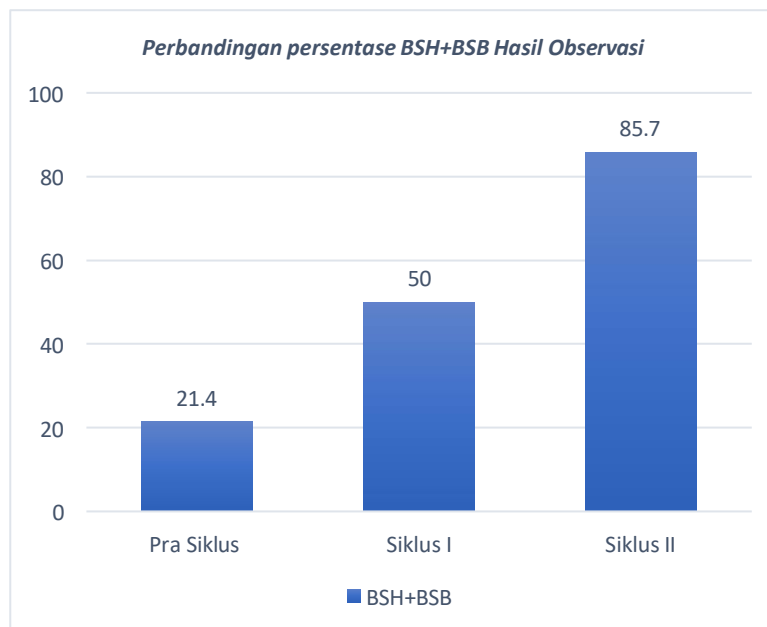
Dengan demikian, penerapan metode Total Physical Response dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak- Kanak.



Tabel 4. Perbandingan Hasil Observasi Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Kategori	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
BB	5 (35,7%)	3(21,4%)	0 (0%)
MB	6 (42,9%)	4(28,6%)	2 (14,3%)
BSH	3(21,4%)	5(35,7%)	7 (50%)
BSB	0(0%)	2(14,3%)	5 (35,7%)
BSH+ BSB	21,4%	50%	85,7%

Grafik 1. Perbandingan Hasil Observasi Pra siklus, Siklus I dan Siklus II



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di TK ILMANIZZA selama dua siklus dengan menerapkan metode Total Physical Response (TPR), dapat disimpulkan bahwa penerapan metode TPR dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun.

Peningkatan keterampilan berbicara anak terlihat secara bertahap dari tahap pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Pada tahap pra siklus, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Anak belum mampu merespon instruksi secara verbal dan cenderung pasif dalam kegiatan berbicara.

Pada siklus I, setelah diterapkan metode Total Physical Response (TPR), keterampilan berbicara anak mulai mengalami peningkatan. Anak mulai berani menirukan kosakata dan merespon instruksi guru secara verbal, meskipun masih memerlukan bimbingan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Selanjutnya pada siklus II, peningkatan keterampilan berbicara anak terlihat lebih signifikan. Anak mampu mengucapkan kosakata dengan lebih jelas, mengikuti instruksi secara verbal, serta menunjukkan keberanian dalam mengungkapkan kata atau kalimat sederhana. Persentase anak yang mencapai kategori BSH dan BSB telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, yaitu $\geq 75\%$, sehingga penelitian dinyatakan berhasil.

Dengan demikian, metode Total Physical Response (TPR) efektif digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Arikunto, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Asher, J. J. (1977). *Learning another language through actions: The complete teacher's guidebook*. Los Gatos, CA: Sky Oaks Productions.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock, E. B. (2006). *Perkembangan anak* (Edisi keenam). Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2011). *Pengembangan kecerdasan majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurdiyanto, B. (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud.
- Rahmawati, D. (2020). Penerapan metode Total Physical Response untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 120–130.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. (2014). *Teori pembelajaran anak usia dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2012). *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

